

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit adalah jasa yang dilakukan oleh kantor akuntan publik dan dilakukan oleh auditor yang bersifat sebagai jasa. Salah satu manfaat akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan andal untuk mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (Arum, 2008).

Profesi akuntan publik telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Erosi kepercayaan terhadap profesi akuntansi pada masa sekarang ini semakin meningkat, padahal eksistensi profesi sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa profesi. Kepercayaan masyarakat perlu dipulihkan dan hal itu sepenuhnya tergantung pada praktek profesional yang dijalankan para akuntan publik. Profesi akuntan publik adalah profesi yang dibutuhkan oleh para pelaku bisnis untuk memberikan pelayanan jasa yang berupa informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang nantinya bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Agoes, 2004).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Agusti, 2013). Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan



menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Hardiningsih dan Oktaviani, 2012).

Dalam beberapa waktu terakhir, penelitian tentang kualitas laporan audit telah meningkat pesat, beberapa faktor ditemukan telah berkontribusi terhadap fakta ini, yang berasal dari semakin pentingnya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik setelah skandal akuntansi yang dipublikasikan di Nigeria dan di seluruh dunia. Runtuhnya banyak perusahaan besar, seperti World Com dan Enron di Amerika Serikat serta Cadbury Nigerian plc dan Lever Brothers plc di Nigeria telah dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk yang dilacak pada persepsi kurangnya independensi auditor. Penerapan praktik akuntansi yang dipertanyakan oleh beberapa perusahaan di Nigeria akhir-akhir ini telah menyebabkan independensi auditor dipertanyakan, sehingga membuat kredibilitas profesi audit diragukan (Otusanya dan Lauwo, 2010).

Tujuan keseluruhan auditor dalam melaksanakan audit adalah untuk menyediakan keyakinan memadai apakah laporan keuangan telah bebas dari kesalahan penyajian material baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, yang memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang kesalahan yang memungkinkan auditor untuk menyatakan suatu opini tentang apakah laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (SA 200 (11) poin a). Oleh karena itu audit atas laporan keuangan adalah salah satu instrumen penting untuk meyakinkan transparansi dari informasi keuangan perusahaan, dengan demikian kualitas audit menjadi tonggak penting dibidang audit (Salehi, 2017).

Kantor Akuntan Publik merupakan organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik ini adalah jasa audit



operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan. Pada saat perusahaan masih kecil, laporan keuangan hanya digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangannya. Tetapi, ketika perusahaan tersebut menjadi perusahaan besar kebutuhan akuntan publik pun meningkat. Maka dari itu, dibutuhkan pihak yang independen yaitu kantor akuntan publik untuk meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan karena selain pemilik perusahaan pihak eksternal juga memerlukan laporan yang benar dan akurat untuk pengambilan keputusan ekonomi (Arens dkk, 2015).

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas audit adalah *Fee Audit*. Penetapan *fee* audit juga diatur dalam standar umum, Penetapan *fee* audit tidak kalah penting di dalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran *fee* audit yang akan diterima Auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit. Disisi lain akibat persaingan harga antar auditor, *fee* tersebut membuat beberapa KAP menurunkan *fee*-nya rendah jauh dibawah surat keputusan IAPI agar mendapatkan klien, hal ini di khawatirkan menurunnya kualitas audit karena dengan turunnya harga tersebut bisa saja auditor tersebut menghilangkan beberapa prosedur audit yang harus di laksanakannya dan meminimalisir lagi biaya yang semestinya (Kartika 2013). Oleh sebab itu, penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang *fee* yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik.

Kontrak kerja sama dalam hal penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien mampu mempengaruhi kualitas audit. Ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen terkait hasil kerja laporan auditor, maka kemungkinan besar mempengaruhi kualitas audit. *Fee* audit merukan salah satu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tanggung jawab auditor kepada klien, untuk meningkatkan mutu dan kualitas audit maka seorang auditor harus menghindari terjadinya salah saji.

Beberapa kasus membuktikan bahwa jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) masih dipertanyakan kualitas auditnya, salah satunya kasus lain yang juga terjadi di Indonesia yaitu kasus PT Hanson Internasional yang terjadi pada tahun 2018, dimana PT Hanson Internasional 3 terbukti melakukan penggelembungan (over statement) pendapatan senilai Rp 613 miliar pada laporan keuangan tahun 2016, Kasus ini melibatkan Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja, Sherly mengakui pendapatan dari penjualan Kaveling siap Bangun (Kasiba) dengan metode akrual tanpa menjelaskan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB). Sehingga Auditor dianggap telah melanggar kode etik pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik (www.cnbcindonesia.com, 2019). Terlepas dari kasus yang telah terjadi, Auditor seharusnya menjadi pihak yang netral sehingga dapat dipercaya dan diandalkan dalam proses audit laporan keuangan perusahaan. Kepercayaan yang diberikan oleh pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya terhadap jasa akuntan publik, Pada Akhirnya mengharuskan seorang akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya (Agusti dan Pertiwi, 2013).

Kasus lain yang terjadi di PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018 yang diaudit oleh AP Kasner Sirumapea, dianggap melakukan kelalaian menurut Sekretaris Jendral Kemenkua Hadiyanto. Pertama, AP bersangkutan belum secara tepat menliai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapat piutang dan pendapatan lain-lain. Sebab, AP ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Kedua, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut. Ini di sebutnya melanggar SA 500. Terakhir, AP juga tida bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, dimana hal ini melanggar SA 560. Tak hanya itu, KAP tempat Kasner bernaung pun diminta untuk mengendalikan standar pengendalian mutu KAP. (CNN,Indonesia, 2019).

Selain itu, auditor juga dituntut untuk bertanggung jawab terhadap profesinya terhadap kepentingan masyarakat umum. Ratha dan Ramantha (2016) menyatakan setiap auditor harus memiliki rasa bertanggung jawab atau akuntabilitas yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawaban pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan Bowono dan Singgih (2016).

Akuntabilitas yaitu bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawabkan yang dilaksanakan secara priodik Mardiasmo (2021).Jika seseorang diberikan sebuah tugas maka orang tersebut akan berusaha sebaik mungkin mempertanggungjawabkan tugasnya guna mendapatkan hasil yang maksimal. Akuntabilitas juga berbentuk dorongan psikis yang membuat seseorang bertanggung jawab atas semua tindakan dan keputusan yang diambil. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik.



Sedangkan faktor lainnya adalah rotasi audit yang mempengaruhi kualitas audit dari segi kompetensi Akuntan Publik. Myers (2013) menyatakan tujuan adanya rotasi auditor dalam mengaudit perusahaan untuk mencegah klien dan auditor memiliki kedekatan yang berlebihan. Apabila perusahaan klien semakin cepat melakukan rotasi maka akan dapat mengurangi dan mencegah klien berhubungan dekat dengan auditor tersebut sehingga auditor pun tidak akan mengalami masalah independensi. Auditor baru pengganti akan memberikan pandangan baru terhadap pada perusahaan, maka dibutuhkan rotasi audit sesuai dengan peraturan yang diatur dalam peraturan menteri keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang terbit pada tanggal 5 februari 2008 dimana rotasi audit terhadap Kantor Akuntan Publik dilakukan dalam waktu 6 tahun sekali.

Audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya. Hal senada juga didefinisikan oleh *Government Accountability Office (GAO)* yang mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. penggunaan jasa auditor yang perlu dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi yang akurat, independen dan relevan, pada penelitian Adiatama (2018).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi faktor internal, tetapi juga faktor eksternal diantaranya *Fee Audit*, Akuntabilitas, Rotasi Audit dan masih banyak lagi.



Penelitian ini merupakan *Riview* dari penelitian yang dilakukan oleh Putu Dewi Sridepi Ernawati, Dkk (2020), *Pengaruh Fee Audit, Akuntabilitas Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali)* yang hasilnya penelitian menunjukkan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit, *Fee Audit* dan *Rotasi Audit* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. Sedangkan penelitian Sanarsih, Dkk, (2019) *Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Adapun penelitian dari Tiurma dan Susanto (2018) *Pengaruh Akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi kasus: KAP di JABOTABE)* yang hasil penelitiannya bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, penelitian Taufik Akbar (2017) *Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik ditangerang, Tangerang Selatan dan Jakarta Barat)* hasil yang menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Alasan melakukan *Riview* karena tidak terdapat konsistensi hasil penelitiannya, dan banyak terjadi penyalahgunaan wewenang sehingga banyak terjadi kecurangan yang dapat berpengaruh dengan kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu *fee audit*, akuntabilitas dan rotasi audit. Objek penelitian sebelumnya yaitu auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, sedangkan objek pada penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Riau. Alasan memilih Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena terdapat banyak KAP di Kota Pekanbaru dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

sudah terkenal serta beroperasi sejak lama serta Kantor Akuntan Publik di pekanbaru adalah kantor Akuntan Publik yang independen dan terpercaya dan telah terdaftar di Direktori IAPI.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah disampaikan diatas maka peneliti tertarik meneliti kembali dengan judul **PENGARUH FEE AUDIT, AKUNTABILITAS DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI WILAYAH PEKANBARU.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penlitian yang dikemukakan di atas. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?
3. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru?
4. Apakah *fee* audit, akuntabilitas, dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :



1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh *Fee Audit*, Akuntabilitas dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

- a. Peneliti ini diharapkan dapat memberi sumbangsi terhadap ilmu pengetahuan auditing, laporan keuangan serta menambah wawasan mengenai pengaruh *Fee audit*, Akuntabilitas dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit.
- b. *Fee Audit*, *fee* yang diterima Akuntan Publik setelah melaksanakan jasa audit, seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa *fee* audit. Ini juga tidak kalah penting dalam penerimaan penugasan, karena besarnya *fee* audit yang akan diterima auditor diduga berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c. Akuntabilitas dapat membantu pemimpin untuk mengevaluasi titik-titik mana saja yang belum efisien, konsep efektifitas berhubungan tingkat kepuasan stakeholder maupun masyarakat. Disinilah pentingnya sebuah organisasi memiliki proses yang efektif dalam menjalankan usahanya.
- d. Rotasi Audit ini dilakukan untuk mentaati peraturan perundang-undang, menjaga independensi auditor, serta menjaga kualitas audit.



- e. Kualitas Audit sebagai probabilitas auditor untuk menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan klien, sehingga dinilai melalui sejumlah unit standarisasi dari bukti audit yang diperoleh akuntan eksternal.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk para auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.

Bagi KAP

- b. Peneliti ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya dalam mengelola sumber daya manusianya agar citra KAP dimata masyarakat semakin cerah, selain itu peneliti ini juga bermanfaat bagi KAP sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan penugasan audit untuk mengendalikan laporan keuangan.

c. Bagi Peneliti

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman baru tentang kondisi yang sebenarnya yang ada didunia nyata serta dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan dunia nyata.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi atau acuan bagi pihak lain, dan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya tentang *Fee* audit, Akuntabilitas dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit.



1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulis akan dilakukan sesuai dengan kerangka proposal yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesa, dan variabel penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian, meliputi rancangan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, prosedur dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mendeskripsikan tentang pengujian atas hipotesa, penyajian serta pembahasan hasil Analisa dikaitkan dengan teori yang berlaku.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai masukan yang dikemukakan atas dasar penelitian yang telah dilakukan.

